

RINGKASAN

Perubahan harga komoditas bahan pangan menjadi penyumbang terbesar laju inflasi dikarenakan harga bahan pangan yang berfluktuasi, salah satunya cabai rawit merah yang seringkali mengalami lonjakan harga pada hari besar yang diakibatkan pasokan cabai rawit merah di pasar tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Kabupaten Banyumas mengalami lonjakan harga cabai rawit merah cukup tinggi sehingga cabai rawit merah menjadi salah satu penyumbang laju inflasi di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui pergerakan harga cabai rawit merah di Kabupaten Banyumas pada tahun 2017 hingga 2023. 2) Mengidentifikasi pengaruh fluktuasi harga cabai rawit merah terhadap inflasi Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data *time series* Inflasi bulanan dari Januari 2017 hingga Februari 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas dan Daftar harga cabai rawit merah bulanan dari Januari 2017 hingga Februari 2023 yang diperoleh dari Sistem Informasi Harga Pangan Strategis Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai Agustus 2023 menggunakan *software Eviews 12* dan alat analisis VAR (*Vector Autoregression*) yang terdiri dari uji *stasioneritas*, penentuan *lag optimum*, uji stabilitas VAR, uji *kasualitas granger*, uji *kointegrasi*, estimasi VECM, analisis IR, dan analisis FEVD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga cabai rawit merah di Kabupaten Banyumas mengalami lonjakan harga yang signifikan pada awal tahun dan Hari Raya Idul Fitri yaitu pada bulan Maret sampai Juni periode tahun 2017 sampai 2023 dan mengalami penurunan harga pada bulan September sampai November dikarenakan Provinsi Jawa Tengah mengalami panen raya. Fluktuasi harga cabai rawit merah di Kabupaten Banyumas dalam jangka pendek maupun jangka panjang signifikan mempengaruhi nilai Inflasi. Pada periode pertama harga cabai rawit merah berkontribusi terhadap pembentukan inflasi sebesar 13,57% dan pada jangka panjang berkontribusi sebesar 23,61%.

SUMMARY

Changes in food commodity prices are the biggest contributor to the inflation rate due to fluctuating food prices, one of which is red cayenne pepper which often experiences price spikes on holidays due to the supply of red cayenne pepper in the market that cannot meet consumer demand. Banyumas Regency experiences a high spike in the price of red cayenne pepper every year on holidays and the new year so that red cayenne pepper is one of the contributors to the inflation rate in Banyumas Regency. This study aims to 1) To determine the price movement of red cayenne pepper in Banyumas Regency from 2017 to 2023. 2) Identify the effect of red cayenne pepper price fluctuations on inflation in Banyumas Regency.

This research is a quantitative descriptive study that uses monthly inflation time series data from January 2017 to February 2023 obtained from the Banyumas Regency Central Bureau of Statistics and a monthly price list for red cayenne peppers from January 2017 to February 2023 obtained from the Java Province Strategic Food Price Information System Middle. The research was carried out from April 2023 to August 2023 using Eviews 12 software and VAR (Vector Autoregression) analysis tools consisting of stationarity test, determination of optimum lag, VAR stability test, Granger causality test, cointegration test, VECM estimation, IR analysis, and analysis FEVD.

The results showed that the price of red cayenne pepper in Banyumas Regency experienced a significant price spike at the beginning of the year and Eid al-Fitr, namely in March to June for the period 2017 to 2023 and experienced a price decline in September to November due to Central Java Province experiencing a bumper harvest. Fluctuations in the price of red cayenne pepper in Banyumas Regency in the short term significantly affect the value of inflation but in the long term do not significantly affect inflation. In the first period the price of red cayenne pepper contributed to the formation of inflation by 13.57% and in the long term contributed 23,61%.